

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan aspek yang krusial bagi setiap perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menarik minat investor tetapi juga menjamin keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pengukuran dan analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk memahami posisi dan potensi pertumbuhan perusahaan. Salah satu industri yang memiliki karakteristik unik dari segi aset adalah industri keuangan. Berbeda dengan sektor lainnya, sektor keuangan memiliki proporsi aset berupa kas dan setara kas yang sangat tinggi hingga mencapai 90%. Dalam industri finansial, kinerja keuangan merupakan aspek penting sebagai prioritas utama bagi para *stakeholders*. Kinerja keuangan yang baik erat juga kaitannya dengan reputasi suatu perusahaan, kinerja keuangan dinilai penting untuk merangsang investasi dan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan (Batrancea et al., 2022). Sebagai lembaga perantara keuangan yang berperan penting dalam perekonomian, bank harus senantiasa menjaga kesehatan keuangan dan efisiensi operasional.

Dari sudut pandang penelitian, industri keuangan khususnya sektor perbankan mempunyai ciri khas dibandingkan dengan industri lain. Maka dari itu, analisis kinerja keuangan perbankan sangatlah penting dan memerlukan pendekatan yang spesifik. Struktur keuangan bank jauh lebih kompleks, dengan banyak jenis aset, kewajiban, dan instrumen keuangan yang unik. Industri finansial yang mana diketahui memiliki aset 90% didominasi oleh *cash* sehingga dinilai sangat rentan dan rawan sehingga pemerintah mengawasi kegiatan mereka dengan regulasi- regulasi yang terkait dengan industri ini. Menurut Ramlall (2018) sektor perbankan memiliki peran krusial dalam stabilitas keuangan, mengingat bank secara alami mengambil risiko yang lebih tinggi dengan rasio ekuitas terhadap total aset yang rendah. Oleh karena itu, hal mengenai pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap kinerja keuangan bank sangat penting untuk mencegah

krisis keuangan Dari sisi laporan keuangan yang berbeda dibandingkan sektor lain, perbedaan aturan dengan sektor lain, proses audit yang sangat diperhatikan, dan lain-lain. Sektor keuangan dinilai sangat rentan terhadap gangguan perekonomian yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (Putri & Gischa, 2021). Berbeda dengan industri lainnya, industri ini memiliki sedikit aset fisik dan sangat rentan terhadap risiko ekonomi. Bank memainkan peran khusus dalam sistem ekonomi suatu negara dengan menyediakan pinjaman dan uang bagi perekonomian, telah diatur oleh Undang-Undang Perbankan dan kerangka peraturan internasional (Stošić & Jović, 2017). Sektor industri keuangan lebih mengandalkan teknologi informasi dan sumber daya manusia, bukan aset seperti mesin. Sektor ini dinilai cukup krusial karena didalamnya terdapat regulasi untuk kepentingan transparansi dan akuntabilitas. Industri keuangan juga diawasi dan diatur secara ketat oleh Otoritas yang bertanggung jawab, sehingga analisisnya harus mempertimbangkan dampak peraturan yang berlaku.

Dalam sektor keuangan sejak tahun 1987 *sustainability* menjadi perhatian global. Konsep keberlanjutan pertama kali diperkenalkan dan dibahas dalam laporan Komisi Lingkungan dan Pembangunan PBB tahun 1987 bertajuk “*Our Common Future*” atau Laporan *Brundtland*. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dikenal sebagai *sustainability* (Choirul, 2024). Pada tahun 2019, pemerintah mewajibkan sektor perbankan sebagai industri pertama yang diwajibkan untuk menyusun laporan *sustainability* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017. Sedangkan perusahaan sektor lain baru diwajibkan membuat laporan berkelanjutan dua tahun setelah diwajibkannya industri keuangan menyusun laporan keberlanjutan. Laporan ini dibuat dengan tujuan meningkatkan transparansi tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis. Pemerintah percaya bahwa bank, sebagai perantara yang mengelola dana publik, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek operasinya, Sebagai perusahaan yang menggunakan sebagian besar atau 90% berbentuk aset *cash* dalam kegiatan operasionalnya, sektor ini dinilai sangat rentan dalam mempertahankan keberlanjutannya dibandingkan sektor lain sehingga pemerintah sangat mewajibkan

sektor finansial sebagai sektor pertama yang wajib menyusun laporan *sustainability*. Laporan keberlanjutan juga dapat mendorong bank untuk meningkatkan praktik tata kelola yang baik untuk membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan reputasinya di pasar (Cika & Andy, 2023). Dengan adanya aturan tersebut, pemerintah memprioritaskan sektor keuangan sebagai sektor yang lebih dahulu memiliki akuntabilitas terhadap *sustainability*.

Di dalam laporan *sustainability*, di dalamnya memiliki pengungkapan kerangka kerja untuk pengaruh dari lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dikenal sebagai Environmental Social Governance (ESG). Dalam konteks industri perbankan, ESG mencakup bagaimana bank mengatasi risiko dan peluang terkait isu lingkungan, dampak sosial dari aktivitas perbankan, dan praktik tata kelola yang baik. Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan disebutkan sangat penting bagi perusahaan sebagai alat transparansi (Widyaningrum & Rohman, 2024). Melalui portofolio pinjaman dan investasinya, bank dapat mempengaruhi proyek berkelanjutan dan mendukung perusahaan yang menerapkan inisiatif ramah lingkungan dimana meskipun tidak mempunyai pengaruh langsung seperti industri lainnya, industri keuangan dinilai mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa dana yang dikelolanya digunakan untuk tujuan yang berkelanjutan. Dengan melaporkan data dan informasi terkait ESG, bank dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan menguntungkan kinerja perusahaan (Diptya, 2024).

Di era modern seperti masa kini *digitalisasi* sangat dibutuhkan bagi sektor perusahaan, apalagi mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan perlunya efisiensi di berbagai sektor, termasuk perbankan. Di masa pandemi, banyak layanan yang bermigrasi ke *platform digital*, seperti penggunaan ATM *digital* sehingga nasabah dapat bertransaksi tanpa harus datang langsung ke bank. Dalam kondisi seperti ini, transparansi informasi melalui keterbukaan *digital* menjadi semakin penting. Mengungkapkan komitmen digitalisasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi tetapi juga memperkuat dampak kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Dengan menunjukkan komitmen terhadap digitalisasi, bank dapat

memperkuat dampak *sustainability* terhadap kinerja keuangan, seperti disebutkan dalam penelitian Bukhori menyebutkan bahwa pengaruh dari *sustainability* berdampak positif secara signifikan terhadap *financial performance* perusahaan non-bank (Irma et al., 2021). Laporan *sustainability* yang disampaikan secara *digital* tidak hanya memungkinkan akses terhadap informasi yang lebih luas, namun juga menciptakan peluang bagi bank untuk menumbuhkan kepercayaan dan mendapatkan reputasi yang lebih baik di kalangan masyarakat.

Pengungkapan *digital* atau *digital disclosure* memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan data secara efektif tentang praktik keberlanjutan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan investor. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tidaklah hanya memperhatikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga pertanggung-jawaban sosial dan lingkungan, yang merupakan bagian dari keputusan penting bagi investor. Menurut penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan *digital* dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang meningkatkan nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih rendah. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengungkapan informasi non-keuangan untuk membangun reputasi dan kepercayaan di pasar (Keter et al., 2023). Sedangkan menurut peneliti lain Sun dan Shi (2023) menyebutkan dari adanya *digital disclosure* sendiri memberikan beberapa pengaruh terhadap suatu perusahaan yang mana pengungkapan tindakan transformasi *digital* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap saham perusahaan.

Di era *digital* saat ini, peran Internet dalam meningkatkan visibilitas bisnis sangatlah penting. Internet menyediakan berbagai platform bagi bisnis untuk berinteraksi dengan kelompok sasaran, mempromosikan produk, dan membangun merek. Begitupun dengan pernyataan CEO juga berdampak besar dimana seorang CEO secara terbuka mengkomunikasikan visi dan nilai-nilai perusahaannya, mereka mendapatkan perhatian publik dan investor. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *digital* cenderung terlihat lebih inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Investor cenderung menilai perusahaan yang melakukan transformasi *digital* dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi (Keter et al., 2023).

Transparansi dan suara inspiratif seorang CEO dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Contohnya ketika seorang CEO menyoroti komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan inovasi, hal ini dapat membuat perusahaan lebih terlihat di mata konsumen yang peduli terhadap isu-isu tersebut. Menurut penelitian Mlawu (2017) kinerja keuangan juga dinilai akan berdampak positif terhadap nada pernyataan CEO, dengan akan menguntungkan perusahaan.

Moderasi *digital disclosure* secara umum meningkatkan kinerja keuangan jauh lebih baik daripada tidak mengungkapkannya kepada publik, karena dengan adanya komitmen terhadap pengungkapan *digital* dapat memberikan kesan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan ingin bertahan dalam jangka panjang, juga sebagai alat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, menarik investor yang berpikiran keberlanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan tingkat penerimaan teknologi *digital* yang cukup tinggi, dinilai dengan tingkat penerimaan teknologi *digital* terhadap 76 juta pengguna sosmed yang dinilai dapat berkontribusi terhadap ekonomi *digital* (Jurriëns & Tapsell, 2017). Sejalan dalam bidang keuangan atau perbankan, banyak sektor bank yang memperkenalkan inovasi *digital* seperti layanan perbankan *digital*, penggunaan teknologi *blockchain*, dan layanan *mobile banking* yang menjadi sangat populer di kalangan masyarakat umum, dengan tujuan memberikan akses terhadap layanan keuangan kepada lebih banyak masyarakat. Sektor keuangan ini dapat menjadi pelopor dalam adopsi komitmen dalam pengungkapan digital untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keterbukaan informasi. Oleh karena itu, dengan adanya keunikan sektor perbankan di Indonesia yang dipadukan dengan perkembangan *digital* yang tinggi menjadikan hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, studi ini dapat menyelidiki bagaimana keunikan operasional perbankan Indonesia dalam konteks *digitalisasi* mempengaruhi kinerja keuangan bank, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Social Governance* (ESG) *score* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?.
2. Apakah komitmen terhadap *Digital Disclosure* akan memperkuat pengaruh ESG *score* terhadap kinerja keuangan perusahaan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis peran komitmen *digital disclosure* pada pengaruh nilai ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor finansial. Tujuan lainnya merupakan memberikan dukungan empiris terhadap berikut:

1. Untuk mengetahui dan analisis pengaruh ESG *score* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan analisis peran komitmen terhadap *Digital Disclosure* dalam memperkuat pengaruh ESG *score* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori manfaat penelitian yang dapat diperoleh, yakni:

1.4.1 Manfaat Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang Peran Moderasi *Digital Disclosure* pada Pengaruh *Sustainability Activity* (ESG *Score*) Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Finansial Di Indonesia. Diharapkan pula studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengatasi segala keterbatasan penelitian dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap studi ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau melalui variabel atau periode waktu yang berbeda. Penulis juga mengharapkan pembaca dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana penelitian ini menyumbangkan pembuktian terhadap teori *stakeholder*.

1.4.2 Manfaat Bagi Praktisi

Penulis berharap penelitian ini akan membantu memberikan manfaat baik bagi pihak internal, ataupun eksternal perusahaan, yaitu:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian akan membantu investor membuat pilihan investasi yang lebih baik dengan memberikan informasi yang relevan tentang peran komitmen dalam pengungkapan *digital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

2. Bagi *Stakeholder*

Studi ini dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan mereka secara lebih transparan.

3. Bagi Praktisi Bisnis

Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana praktik keberlanjutan dan komitmen pengungkapan *digital* dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Studi ini terbatas dilakukan pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam periode 2020-2022 sebagai acuan. Variabel independen dalam penelitian ini *sustainability activity (ESG score)*. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan *digital disclosure* sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Memberikan gambaran secara rinci mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penulis membagi pembahasan skripsi dalam beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan mengulas tentang konteks masalah, cakupan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, keunggulan, dan struktur penulisan terkait dengan Peran Moderasi *Digital Disclosure* pada Pengaruh *Sustainability Activity (ESG SCORE)* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Finansial di Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat teori-teori pendukung penelitian ini serta telaah terhadap penelitian sebelumnya secara relevan dengan topik yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup penjelasan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merangkum secara menyeluruh tentang subjek penelitian, proses analisis data, statistik deskriptif, pengujian validitas, reliabilitas, evaluasi kualitas data, uji model, pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi tentang ringkasan hasil penelitian, implikasi yang timbul, dan saran untuk penelitian selanjutnya.